

**Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19  
bagi Siswa RA**  
**The Urgency of Parents in Online Learning During the Covid-19 Pandemic  
for Students RA**

**Risa Alfiah Ulfa<sup>1</sup>, Asfahani<sup>2</sup>, Nurul Aini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo

e-mail: <sup>1</sup>[risalfiyahulfa@gmail.com](mailto:risalfiyahulfa@gmail.com), <sup>2</sup>[asfahani@insuriponorogo.ac.id](mailto:asfahani@insuriponorogo.ac.id),  
<sup>3</sup>[aini.nurhuri@gmail.com](mailto:aini.nurhuri@gmail.com)

**Abstrak**

*Banyak metode yang dapat dilaksanakan untuk tetap menjalankan pembelajaran meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19, salah satunya pembelajaran dengan sistem daring, peran orang tua sangatlah penting hingga dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah tetap berjalan dengan menggunakan sistem daring, (2) Pada sistem pembelajaran ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, (3) Ada berbagai hambatan yang dirasakan oleh orang tua ketika mendampingi sang anak dalam proses pembelajaran dengan sistem daring.*

**Kata Kunci:** Urgensi, Belajar daring, Pandemi

**Abstrack**

*There are many methods that can be implemented to continue learning even in the state of the Covid-19 pandemic, one of which is learning with an online system, the role of parents is very important so that it can be said to be a benchmark in the success of learning in this pandemic. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. This study uses data analysis techniques with reduction, presentation and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it can be concluded that (1) During the Covid-19 pandemic, learning at RA Muslimat NU 072 Lembah continued using an online system, (2) In this learning system the role of parents was needed by children, (3) There are various obstacles that parents feel when assisting their children in the learning process with an online system.*

**Keywords:** Urgency, Online learning, Pandemic

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam proses mencari ilmu yang bermanfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut tentu sangat penting bagi setiap insan guna meraih kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat (Mega & Sugiyarti, 2021). Perkembangan zaman memang memberikan dampak besar untuk seluruh lapisan masyarakat, mulai dari balita hingga lanjut usia (Yuningsih & Hasanah, 2018). Setiap masa membawa perubahan dan dampak pada semua bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang dirasa sangat banyak perkembangannya.

Pendidikan zaman sekarang diketahui sudah sangat maju, hal ini bisa dilihat dari banyaknya sekolah-sekolah yang semakin hari semakin menjamur dengan beragam keunggulan yang ditawarkan, tak terkecuali dengan sekolah untuk anak usia dini atau biasa disebut dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) (Yenti & Maswal, 2021). Kini hadir dengan berbagai bentuk mulai dari penitipan, *playgroup*, dan Taman Kanak-kanak (TK) yang terus berlomba-lomba dalam bidang perbaikan model dan cara mengajar yang tak lain untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut (Bariyah, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga yang mempunyai kualitas pembelajaran yang baik akan lebih banyak diminati oleh orang tua dan siswa dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang hanya berjalan apa adanya yang tidak mementingkan aspek kualitas pembelajarannya.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku sumber daya manusia dalam usaha yang disengaja untuk mendewasakan manusia melalui upaya sebuah pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan porsinya masing-masing (Wahyuni & Asfahani, 2021). UU tahun 2003 No. 28 yang dimaksud pendidikan anak usia dini dari jalur formal antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), sedangkan jalur non formal antara lain Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat, serta pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Musbikin, 2010, p. 36), (Hasanah, 2019).

Pendidikan haruslah dimulai sejak dini karena pada usia inilah seorang anak mempunyai perkembangan yang sangat pesat atau biasa disebut dengan *golden age* yang berada pada tahap 1-6 tahun (Anwar, 2016), (Khaironi, 2020). Pada masa inilah karakter dan kepribadian dibentuk dengan sebaik-baiknya. Kurikulum baru yang digadang-gadang sebagai kurikulum yang sangat bagus untuk proses pembelajaran. Pembelajaran AUD (Anak Usia Dini) memiliki karakter yang berbeda dari pembelajaran formal di atasnya, metode bermain dan berkarya sebagai bentuk pengembangan diri merupakan ciri khas pembelajaran anak usia dini (Achruh, 2019).

Pada zaman sekarang banyak sekali cara yang dapat ditempuh oleh guru dan orang tua untuk selalu menambahkan wawasan kepada anak-anak mereka. Pada situasi yang memungkinkan, anak-anak terbiasa melakukan pembelajaran di sekolah, tetapi akan ada suatu waktu di mana anak-anak tidak dapat belajar di sekolah, yakni di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia (Mega & Sugiyarti, 2021). Tidak terkecuali dengan negara Indonesia yang mengharuskan semua orang untuk tinggal dan melakukan semua aktivitasnya dari rumah agar tidak terjangkau oleh penyakit tersebut (Melati et al., 2021). Hal tersebut berdampak pada dunia pendidikan yang mengharuskan adanya pembelajaran dengan sistem *daring* (dalam jaringan) yang dilaksanakan di rumah masing-masing (Sari & Bermuli, 2021).

Kegiatan belajar dari rumah menjadi suatu yang baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan pendidik di sekolah. Begitu pula dengan yang sedang berlangsung di RA Muslimat NU 072 Lembah. Lembaga tersebut juga sedang melaksanakan pembelajaran secara *online* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran *daring*. Pembelajaran tersebut bertujuan agar materi yang seharusnya diperoleh anak dengan pembelajaran di sekolah tetap tercapai meskipun tanpa adanya pertemuan antara siswa dan pendidik akan tetapi dengan peran orang tua yang menggantikan peran guru sebagai pendamping anak-anak belajar di rumah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi responden adalah kepala madrasah, guru, dan wali murid. Peneliti menggunakan sumber data yang diambil dari kepala sekolah, guru, serta wali murid dari siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dari tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi (Arikunto, 2014). Dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis reduksi data, *display* data, dan verifikasi data (Syaodih, 2008), (Sukardi, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Di RA Muslimat NU 072 Lembah Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi covid-19 membuat semua pembelajaran tatap muka di tingkat PAUD hingga perguruan tinggi ditiadakan, hal ini juga yang terjadi di RA Muslimat NU 072 Lembah. Seperti yang diungkapkan oleh Suratun selaku kepala RA Muslimat NU 072 Lembah, beliau mengatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah tetap berlangsung dengan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan pembelajaran *daring*. Pembelajaran ini sudah dimulai pada tanggal 16 maret 2020 hingga batas waktu yang belum ditentukan. Melihat dari segi kemampuan teknologi para pendidik dan juga wali muridnya, maka di lembaga RA Musimat NU 072 Lembah ini hanya menggunakan media *whatsapp* saja. Sebelum melaksanakan pembelajaran *daring* pihak sekolah melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu kepada wali murid, sehingga antara guru dan wali murid memiliki komunikasi yang efektif.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Patimah selaku guru kelas kelompok B, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah menggunakan media *whatsapp* dengan mengirimkan tautan *youtube* agar anak mendapatkan pembelajaran yang

beragam setiap hari. Untuk prosesnya beliau akan mengirimkan kegiatan kepada anak sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada hari itu, selanjutnya beliau mengirimkan tugas anak sesuai dengan tema yang ada pada RPPH, tidak lupa ibu guru juga mengerjakan tugas seperti yang diberikan kepada anak sebagai contoh cara pengerjaannya. Untuk hasilnya orang tua bisa mengirimkan foto atau video kepada ibu guru sesuai perintahnya kemudian ibu guru memberikan penilaian berupa bintang.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 sampai 25 April 2020 menyatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah tetap berjalan dan dilaksanakan menggunakan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan pembelajaran *daring*.

Pembelajaran daring tersebut sudah dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 hingga batas waktu yang tidak ditentukan karena menanti berakhirnya pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 072 Lembah ini hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja karena memang sebagian besar wali murid hanya dapat menggunakan aplikasi tersebut. Untuk prosesnya sebagai berikut:

- a. Guru akan mengirimkan kegiatan kepada anak sesuai dengan RPPH pada hari itu.
- b. Pengiriman tugas anak sesuai dengan tema yang ada pada RPPH.
- c. Pemberian contoh cara mengerjakan tugas oleh ibu guru sebagai pedoman untuk anak-anak dalam mengerjakan tugasnya.
- d. Untuk hasilnya orang tua bisa mengirimkan foto atau video kepada ibu guru sesuai perintahnya.
- e. Pemberian nilai dari ibu guru kepada anak-anak melalui WhatsApp berupa bintang.

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan informasi antara guru dengan murid dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi yang berbasis internet. Pada masa pandemi covid-19, seluruh lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran daring dengan berbagai macam aplikasi, diantaranya *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Widiastuti bahwa Implementasi *e-learning* pada anak usia dini sudah memberikan pencapaian awal yang baik dimana meskipun dalam kondisi pandemi covid-19, siswa tetap dapat belajar bersama antara lain melalui *virtual classroom* yang tentu saja masih diperlukan pendampingan dengan orang tua. (Widiastuti et al., 2020).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Suratun selaku kepala RA Muslimat NU 072 Lembah, beliau mengatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah tetap berlangsung, hanya saja dalam prosesnya menggunakan sistem yang berbeda, ketika hari-hari biasa dapat belajar dengan tatap muka mulai pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB, pada masa pandemi covid-19 seperti ini, satu-satunya cara agar pembelajaran tetap berjalan adalah dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan pembelajaran *daring*. Pembelajaran ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 sampai batas waktu yang belum ditentukan. Melihat dari segi kemampuan IT para pendidik dan juga wali muridnya, maka di lembaga RA Muslimat NU 072 Lembah ini hanya menggunakan media *whatsapp* saja.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Patimah selaku guru kelas kelompok B, beliau menyatakan bahwa untuk pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah hanya menggunakan media *whatsapp* saja, mengingat kemampuan orang tua dalam menggunakan aplikasi dalam *smartphone* rata-rata hanya bisa menggunakan *whatsapp*, serta memberikan tautan *youtube* untuk memberikan informasi dan pembelajaran yang beragam.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 sampai 18 April 2020 menyatakan bahwa ketika pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut *daring* yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 hingga batas waktu yang tidak ditentukan, hal tersebut karena menanti hilangnya pandemi covid-19 berakhir. Pembelajaran yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 072 Lembah hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* karena memang sebagian besar wali murid hanya dapat menggunakan aplikasi ini. Untuk prosesnya sebagai berikut:

- a. Ibu guru akan mengirimkan kegiatan kepada anak sesuai dengan RPPH pada hari itu.
- b. Pengiriman tugas anak sesuai dengan tema yang ada pada RPPH.
- c. Pemberian contoh cara mengerjakan tugas oleh ibu guru sebagai pedoman untuk anak-anak dalam mengerjakan tugasnya.
- d. Untuk hasilnya orang tua bisa mengirimkan foto atau video kepada ibu guru sesuai perintahnya.
- e. Pemberian nilai dari ibu guru kepada anak-anak melalui *WhatsApp* berupa bintang.

### **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Muslimat NU 072 Lembah**

Di lembaga RA Muslimat NU 072 Lembah ini hampir seluruh muridnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada buku penilaian guru. Ini semua tak lain juga karena peran aktif orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru bagi anak-anak ketika pembelajaran daring ini berlangsung. Begitu pula yang dikatakan oleh Vida Arofah, wali murid dari Muhammad

Habib Abdurrohman, bahwa dari adanya pembelajaran *daring* semakin menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak, sehingga orang tua menjadi kunci utama dalam perannya sebagai penggerak dalam proses pembelajaran daring untuk meminimalisir sikap acuh dalam pembelajaran. Pelajaran yang dapat diambil dalam pembelajaran *daring* yaitu meluangkan waktu untuk mengajari anak belajar, menggunakan metode mengajar sebagaimana pendidika di sekolah, menyediakan paket data lebih, senantiasa memberi semangat.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Titik Rahayu selaku orang tua dari Aldi Ardiansyah, bahwa ketika masa pandemi covid-19 pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah tetap berjalan dengan lancar yakni setiap hari ibu guru mengirimkan tugas kepada anak-anak melalui media *whatsapp*. Anak-anak juga mengumpulkan tugas berupa video maupun foto juga melalui *whatsapp*. Pada pembelajaran ini, sebagai orang tua kita harus menyediakan *smartphone* dan juga paket data agar kegiatan pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Orang tua harus senantiasa memberikan dampingan dalam belajar untuk menghindari fokus pada permainan yang ada di HP.

Hal yang serupa juga dibenarkan oleh Lestari, dalam wawancara dengan peneliti beliau mengungkapkan bahwa ketika pandemi covid-19 terjadi, anak-anak melaksanakan proses pembelajaran di rumah menggunakan media *whatsapp* sehingga orang tua harus menyediakan *smartphone* yang layak untuk belajar anak. Orang tua harus berperan aktif dalam membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 sampai 25 April 2020 bahwasanya di RA Muslimat NU 072 Lembah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran daring di mana untuk menjalankan sistem pembelajaran ini dibutuhkan peran besar orang tua ataupun wali murid, diantaranya:

- a. Menyediakan *smartphone* beserta paket data demi keberlangsungan pembelajaran anak.
- b. Orang tua juga sangat perlu untuk melakukan pendampingan agar anak-anak tidak lengah saat memegang *smartphone*.
- c. Mendampingi sekaligus menjadi guru bagi anak-anak ketika kesulitan dalam belajar.

Peran Orang tua adalah cara yang digunakan oleh atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Kendala yang Dihadapi Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Di RA Muslimat NU 072 Lembah**

Setiap proses belajar-mengajar sudah pasti ada kendalanya masing-masing, tak terkecuali untuk pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran *daring*. Pada pembelajaran ini banyak sekali wali murid yang mengeluhkan tentang mahalannya paket data internet. Seperti

yang diungkapkan oleh Musriah orang tua dari Kenzie, bahwa pengeluaran untuk membeli paket data dalam pembelajaran daring semakin membengkak dengan perincian 3GB per minggu. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Siti Badriyah, bahwa beberapa orang tua terkendala dengan *smartphone* yang sulit merespon dengan cepat tugas yang di kirim oleh guru. Selain itu pengeluaran untuk membeli paket data semakin meningkat dan dengan harga yang tidak murah.

Selain keluhan dari Musriah dan Siti Badriyah, ada pula wawancara dengan salah satu pendidik RA Muslimat NU 072 Lembah yaitu Sutami, orang tua dari Muhammad Alfian Nur Zakky, bahwa kendala dalam pembelajaran *daring* ini adalah kesulitan dalam memahami anak terkait dengan materi pembelajaran. Terutama bagi anak hiperaktif yang harus mendapatkan perhatian lebih ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru. Lancarnya proses pengerjaan tugas tergantung juga dari ada tidaknya orang tua atau orang dewasa lainnya yang memberikan bimbingan. Jika dalam proses pengerjaan tugas tidak ada yang mengontrol maka tugas tidak dapat terselesaikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 sampai 18 April 2020 mendapatkan beberapa pernyataan bahwasanya memang keluhan terbanyak yang dirasakan oleh wali murid ketika pembelajaran daring ini adalah:

- a. Membengkaknya pengeluaran untuk membeli paket data internet.
- b. Respon *smartphone* yang lambat karena banyaknya foto dan video yang masuk.
- c. Repotnya orang tua yang memiliki anak hiperaktif.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata kendala mempunyai arti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Hal yang dimaksud dengan kendala orang tua dalam pembelajaran daring adalah suatu faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah terwujudnya pembelajaran daring.

## **KESIMPULAN**

Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran di RA Muslimat NU 072 Lembah Ponorogo tetap berlangsung, hanya saja dalam prosesnya menggunakan sistem yang berbeda yakni dengan menerapkan pembelajaran dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, sedangkan peran orang tua adalah menyediakan fasilitas untuk semua yang diperlukan anak dalam pembelajaran *daring* terutama kehadiran orang tua atau orang dewasa lainnya dalam membimbing serta mengontrol pekerjaan anak. Namun ada beberapa kendala yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif, diantaranya kuota yang membengkak anggaran kebutuhan sehari-hari, serta kejenuhan pada anak.

## AKNOWLEDMENT

Terimakasih kami ucapkan kepada para pembimbing yang telah mengarahkan kami dalam penulisan artikel ini dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

## BIBLIOGRAFI

- Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 1–9.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Khaironi, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 261–266.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Musbikin, I. (2010). Buku pintar PAUD. *Yogyakarta: Laksana*, 64–70.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110–121.
- Sukardi, P. D. (2003). Metodologi penelitian pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*, 34.
- Syaodih, N. S. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Cet. 4 Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.

- Widiastuti, Y. K. W., Rasmani, U. E. E., & Wahyuningsih, S. (2020). Mengkaji Penerapan E-Learning pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1240–1247.
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045–2051.
- Yuningsih, A., & Hasanah, U. (2018). Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 117–128.